

BAB III

GAMBARAN UMUM PADA MASYARAKAT PEGANTUNGAN KOTA SERANG

A. Profil Desa Pegantungan Serang

Desa Pegantungan merupakan suatu daerah yang diantara yang ada lokasi yang mempunyai di area Desa Cimuncang Kec. Serang Kota Serang. Desa Cimuncang memiliki tempat lokasi 155,257,5 hektar, daerah manajemen Pegantungan bertempat di RT 01/07 angka warga yaitu sebanyak 3.480 warga dengan perbandingan angka penduduk cwo sebanyak 708 warga dan penduduk cwe 772 warga, dan dibagi 240 KK. Rakyat Pegantungan setiap tahunnya dapat berganti berbanding serta angka persalinan dan angka ketewasan serta melalui adanya perputeran warga dari Pegantungan ke area yang asing juga rupa-rupanya dari area lain ke Pegantungan. Di sisi lain kemajuan warga di Pegantungan ini berganti tiap-tiap tahunnya berbanding serta limitasi murah hati, ekonomi, pendidikan dan lain sebagiannya.¹

¹ Monografi Kelurahan Cimuncang Kec. Serang Kota Serang, 2 April 2021

B. Posisi Desa Pegantungan Kota Serang

Posisi Desa Pegantungan Kota Serang di Jalan Veteran No. 43 Kota Serang yang sekarang menjadi Pusat Kota Provinsi Banten.

Desa Pegantungan Kota Serang Batas-batasnya adalah:

No	Letak	Kampung/Jalan
1.	Disebelah Barat	Kampung Kantin
2.	Disebelah Timur	Jl. Maulana Yusuf
3.	Disebelah Selatan	Jl. Veteran
4.	Disebelah Utara	Kp. Pegantungan

Kemudian Jarak Masjid Ats-Tsaurah Pegantungan sama Rumah ibadah adalah sebagai berikut:

- a. Gereja Kristen Katolik Pegantungan Jaraknya adalah 70 meter
- b. Vihara Metta Lopang jaraknya adalah 1,3 Km
- c. Gereja Protestan Alun-alun Kota Serang jaraknya adalah 200 meter
- d. Vihara Avalokitesvara Banten Lama jaraknya adalah 3 Km.²

² Reaksi wawancara bersama Bapak Haji Baidowi (pengurus masjid Ats-Tsaurah Kota Serang) Pada tanggal 04 April 2021 pada pukul 09.00 WIB, di sekretariat masjid Ats-Tsaurah.

C. Gambaran Sosial, budaya dan agama di Pegantungan Kota Serang

a) Gambaran Sosial

Hasil Wawancara dengan Bapak Haji Baidowi selaku pengurus masjid Ats-Tsaurah Kota Serang Pegantungan tentang Sosial warga pegantungan.

“Setiap ada kegiatan Bantuan Sosial yang diselenggarakan oleh Pemuda Pemudi warga Pegantungan, baik remaja-remaja yang Agama Islam, agama Kristen maupun agama Budha membagikan sebagian rezekinya kepada orang yang tidak mampu. Kegiatan Bantuan Sosial sudah menjadikan budaya oleh warga Pegantungan ini sudah menjadikan Budaya setiap ada kegiatan Bantuan Sosial warga Pegantungan baik yang agamanya Islam, Agama Kristen maupun Agama Budha.”³

Penulis mengaitkan dengan buku Eko Supriadi, *Sosialisme Islam, Pemikiran Ali Syari’ati*

Kajian riwayat Islam meyakinkan maka Islam tunggal unjuk serupa agama revolusioer yang berkesinambungan. Dalam teks history, bangsa muslimin sudah cukup tingkat solidaritas sosial yang tinggi dalam kehidupan warga, begitu juga telah diabadikan lanjut Al-Qur’an. Hubungan egaliter antara anggota warga yang berbagi membentuk suku-suku terbangun setelah

³ Hasil wawancara bersama Bapak Haji Baidowi (pengurus masjid Ats-Tsaurah Kota Serang) Pada tanggal 04 April 2021 pada pukul 09.00 WIB, di sekretariat masjid Ats-Tsaurah.

keberadaan Islam di Jazirah Arab, yang tidak lain dikarenakan oleh peran Nabi Muhammad SAW, saat mendamaikan antar kelompok.⁴

b) Gambaran Budaya

Hasil Wawancara dengan Bapak Heri selaku warga Pegantungan tentang Budaya warga pegantungan.

“harmonis tersebut ditunjukkan serta saling menjaga ketika salah satu di antara berjuang sedang beribadah atau merayakan hari raya di rumah ibadah. Sebagaimana umat Kristen yang sedang melaksanakan ibadah di Gereja pada hari Natal, umat Muslim serta suka rela menjaga keamanan di luar Gereja hingga rangkaian ibadah selesai dilaksanakan. Alih-alih, umat Kristen dan Budha secara sukarela menyumbangkan cukup besar harta mereka untuk pembangunan Langgar Agung di daerah tersebut.”

Reaksi wawancara dengan Bapak Heri dapat disimpulkan bahwa harmonis di antara mereka sedang beribadah atau merayakan hari raya dirumah ibadah, umat Muslim menjaga keamanan diluar Gereja sampe rangkaian ibadahnya selesai dilaksanakan, sebaliknya jika umat muslim sedang merayakan ibadah sholat idul Fitri, umat beragama menjaga keamanan diluar masjid sampe rangkaian ibadahnya selesai dilaksanakan. Semua yang

⁴ Eko Supriadi, *Sosialisme Islam, Pemikiran Ali Syari'ati*, Jakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2003, hal. 101.

dilakukan oleh warga sudah menjadi Budaya di daerah Pegantungan.⁵

Penulis melibatkan isi kandungan Tafsir Munir

Rakyat Islam pernah disuruh untuk menegaskan bahwa kita semua, para penganut Kitab Suci yang berbeda-beda, sama-sama menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan sama-sama pasrah kepadanya. Bahkan biarpun sekiranya kita mengetahui dengan pasti bahwa seseorang lain menyembah sesuatu objek sesembahan yang tidak semestinya, kita tetap dilarang untuk berlaku tidak sopan kepada mereka, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-An'ām [6]: 108.

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدُوًّا
بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ
فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya:

“Dan janganlah Kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah SWT, karena mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian, kepada Tuhanlah mereka kembali, lalu Dia

⁵ Reaksi wawancara bersama Bapak Heri (Warga Pegantungan Kota Serang), Tanggal 06 April 2021, Jam 10.30 WIB Di Masjid Ats-Tsauroh Banten.

memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Q.S. Al-An’ām [6]: 108).⁶

Ialah hai orang-orang mukmin, janganlah kamu memaki orang-orang yang menyembah berhala itu karena peyembahan mereka kepada sesuatu yang mereka anggapp sebagai tuhan-tuhan mereka. Misalnya, kamu katakan kepada mereka, “Kecelakaan bagimu dan bagi berhala-berhala yang kamu sembah itu,” karena mereka akan berbalik mencaci Rasulullah SAW serta cacian yang melampaui batas tanpa pengetahuan dari mereka tentang sesuatu yang wajib mereka lakukan.

Sebab itu sesungguhnya manakala para sahabat mencaci maki mereka, maka mereka membalas mencaci-maki Rasulullah SAW. Dan Allah SWT memberlakukan cacian terhadap Rasul SAW sama dengan cacian terhadap Allah SWT. Sebab orang-orang kafir itu mengakui adanya Allah dan mereka mengatakan bahwa sesungguhnya penyembahan kepada berhala mereka anggap baik tidak lain agar berhala-berhala itu menjadi pemberi syafaat bagi mereka di sisi Allah SWT menurut keyakinan mereka. Ayat di atas menerangkan bahwa kita sebagai manusia harus saling menghormati satu dengan yang lainnya tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, ras dan agama.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: tp, 1971), hal. 141.

Petunjuk agama Islam memerintahkan kaum muslimin untuk menjalin hubungan yang baik melalui beda agama tanpa terkecuali, baik itu sesama muslim maupun bukan muslim, hidup berdampingan serta damai dalam kehidupan bermasyarakat. Islam tidak mengenal unsur paksaan, hal ini berlaku mengenai cara, tingkah laku setiap individu dalam segala keadaan serta dipandang sebagai suatu hal yang esensial.⁷

c) Gambaran Agama

Reaksi Wawancara dengan Bapak Haji Baidowi selaku pengurus masjid Ats-Tsaurah Kota Serang Pegantungan tentang Agama warga pegantungan.

“Mempraktekkan suatu apapun pasti tak terlepas pada dasar perintah-Nya, disini peneliti mencoba mencari apa dasar atau landasan keharmonisan Beragama dalam Al-Qur’an maupun Hadis. Dan dalam wawancara peneliti dengan pengurus Masjid Ats-Tsauroh tertuju pada surat Al-Kāfirūn Ayat 6 dan Al-Baqarah ayat 256, disini Bapak Haji Baidowi memberi gagasannya mengenai mengapa landasannya adalah surat itu.”

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ①

Artinya:

“Di dalam Al-Qur’an sendiri, dinyatakan bahwa “Bagimu agamamu, bagiku agamaku,” (Q.S. Al-Kāfirūn

⁷ Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Munir Marah Labid*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), Jilid 2, cet. II, hal. 289.

[109]: 6). Ayat ini berkaitan dengan etika dan relasi sosial antar pemeluk keyakinan agama yang dibanding.⁸

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ

Artinya:

Di ayat lain dalam surat Al-Baqarah [2]: 256 yang artinya “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat..” menunjukkan bahwa agama jika tidak seiman, tidak ada paksaan dalam memeluk suatu agama. Dengan demikian, seseorang dikatakan Muslim jika memilih dan melaksanakan ajaran yang diyakininya dengan sukarela, bebas dari tekanan, ancaman dan paksaan. Meskipun pilihan beragama tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan, namun pada akhirnya keberagaman seseorang mustilah hasil pilihan sadar dan merdeka. Al-Qur’an mengingatkan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa dirinya hanyalah seorang Rasul yang bertugas menyampaikann ajaran Tuhan, dan tidak memiliki hak memaksa seseorang untuk beriman.”⁹

Penulis melibatkan isi kandungan Tafsir Munir

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahaan*, (Jakarta: tp, 1971), hal. 1112.

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahaan*, (Jakarta: tp, 1971), hal. 1112.

Adapun surat Al-Kāfirūn ayat 6 sebagai berikut:

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

(*Untukmu agamamu*) hal ini menguatkan makna yang terkandung dalam firman-Nya.

Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (Al-Kāfirūn: 2).

dan difirman-Nya:

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾

Artinya:

Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (Al-Kāfirūn: 4)

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ ﴿٣﴾

Artinya:

(*dan untukku agamaku*) hal ini menetapkan makna yang terkandung dalam firman-Nya:¹⁰

¹⁰ Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Munir Marah Labid*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), Jilid 6, cet. II, hal. 886-867.

Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. (Al-Kāfirūn: 3).

Faedah yang dimaksud ialah agama kalian yaitu yang musrik itu hanya terbatas untukmu dan agamaku yang mengajarkan tauhid hanya terbatas untukku. Seakan-akan Nabi SAW mengatakan bahwa sesungguhnya aku merupakan seorang Nabi yang diutus untuk menyerumu kepada agama yang hak yang mengandung keselamatan. Apabila kamu tidak mau menerimanya dan tidak pula mau mengikutiku, maka biarkanlah aku dan janganlah kamu mengajakku kepada kemusyrikan.

Berdasarkan pendapat yang lain disebutkan bahwa makna ayat merupakan sebagai berikut: Untukmulah hisabmu dan untukkulah hisabku, dan amal yang dilakukan oleh teman tidak berpengaruh sama sekali kepada kita. Menurut pendapat yang lain lagi disebutkan bahwa untukmu siksaan dari Tuhanku dan untukku siksa dari berhalamu, akan tetapi berhalamu adalah benda mati yang tidak dapat berbuat apapun.

Akibat sebab itu, aku tidak takut kepada siksaan berhalamu itu. Selain itu, menurut pendapat yang lain lagi disebutkan bahwa untukmu kebinasaanmu yang kamu terima dari pendahulumu dan setan-setan hingga kamu bersua dengan setan-setan itu dalam neraka, dan bagiku kebinasaanku yang diterima dari para malaikat dan wahyu

Ilahi hingga aku bersua dengan para malaikat di dalam surga.

Nafi', Hisyam dan Hafs membacanya dengan *Ya di-fathah*-kan menjadi *Waliya*, sedangkan *Ya idafah* yang ada pada *din* dibuang baik dalam keadaan waqaf maupun dalam keadaan wasal menurut sab'ah dan jumhur ulama qiraat, tetapi Salam dan Ya'qub menetapkannya dalam dua keadaan tersebut, yakni baik waqaf maupun wasal.¹¹

D. Awal berdirinya tiga rumah ibadah tiga agama yang berbeda di Pegantungan Kota Serang

a) Awal berdirinya Langgar Besar Ats-Tsaurah Banten

Langgar Agung Ats-Tsaurah Kota Serang dahulunya langgar Pegantungan yang pembangunnya ikut Jangka Kekuasaan Bupati Raden. Tumenggung Basudin Tjondronegoro pada masa 1871 sampai 1889, Raden. Tumenggung Basudin Tjondronegoro individual selaku Bupati Pandeglang saat itu dia sodakohkan tanahnya selebar 27.621 m² untuk penyusunan langgar. Langgar Besar Ats-Tsaurah Metropolitan Serang mempunyai bubung menempel tilu, modelnya rada sama melalui langgar beda di wilayah Banten, bagaikan kebiasaan balai

¹¹ Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Munir Marah Labid*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 2018, Jilid 6, cet. II, hal. 886-867.

langgar di daratan Jawa wujud bagian serta rencana pendopo terbuka, khas ciri balai joglo.

Taksir tidak pakai tembok langgar ini dapat dirasakan terasa ramah dan bagus. Rancangan tumpang 3 (tiga) filosofisnya mempunyai arti Iman, Islam, dan Ihsan. Dibagian atas dapat memolo seperti berupa keramik tanah liat terakota nampak seperti angsa.¹² Keagungan ruang bentuk oleh tunjang penyangga adalah kolom-kolom. Terdapat enam belas penyangga, 4 merupakan penyangga utama penyangga limasan tertinggi. Dalam budaya Jawa, keempat tunjang terkandung seperti peci guru. Di semua dasar tunjang terletak bentuk labu seperti simbol kesuburan lokasi Banten.

Mempersoalkan tunjang peci guru serta tunjang lainnya ialah sabuk yang terbuat dari tembaga. Sabuk ini tunjang yang pertama terletak di depan sebelah kiri ditulis “Doa ialah tali ibadah”, di tunjang pertama terletak sebelah kanan ditulis “Sabar ialah cabang dari Iman”. Di sabuk tunjang belakang kiri terukir “Kebersihan ialah cabang dari Iman” dan penyangga terletak di belakang kanan tertoreh kalimat “Sholat ialah cabang dari Iman”. Kelengkapan catatan ialah arti catatan Arab yang digunakan. Di bagian depan, mihrab dihiasi lukisan

¹² Reaksi wawancara bersama Bapak Haji Baidowi (pengurus masjid Ats-Tsauroh Kota Serang) Pada tanggal 02 April 2021 pada pukul 10.00 WIB, di sekretariat masjid Ats-Tsauroh.

kaligrafi dan aksan geometris khas Islam serta warna yang cenderung cerah. Di sisi mihrab dapat mimbar dengan atap yang dipengaruhi bergaya Cina. Lebih dahulu langgar ditingkatkan tidak menara, dan menelah menderita berkali kali renovasi. Musim 1931 Tubagus Nurdin mengurus langgar bagaikan langgar Kesultanan Banten lamun minus menara.

Akhirnya mengikuti musim 1957 Bapak Ayif Usman, KH. Sochari, dan lain lainnya, melengkapkan rumah langgar serta mendirikan menara.¹³ Pengurus langgar langgar Ats-Tsaurah Haji Baidowi dijelaskan bahwa musim 1969 mengikuti kala Bupati Letkol H. Suwandi, langgar dikasih nama langgar besar Ats-Tsaurah yang istimewa “langgar Pertempuran”. Selanjutnya pada 1975 balai langgar berganti balik. Penyusunan langgar memimpin oleh Usman Ayif dan dibangun oleh komisi pembangunan bercehah lain: H. Sochari Ma'mun, H. Sukarso Aman, H. Embay Sayarif Mulya, H. Hilmi serta lainnya.

Kala ujung 81-an langgar telah membentuk cacat representatif demi Langgar besar Kab. Serang. Keadaan kini merujuk Penguasa Wilayah Kabupaten Serang memanggil LPM ITB untuk mewujudkan kira-kira Langgar Besar Ats-Tsaurah Serang yang anyar. Mengikuti

¹³ Reaksi wawancara bersama Bapak Haji Baidowi (pengurus masjid Ats-Tsaurah Kota Serang) Pada tanggal 02 April 2021 pada pukul 10.00 WIB, di sekretariat masjid Ats-Tsaurah.

penataan langgar yang anyar ini menyertakan doang pakar-pakar arkeologi.

Penyusunan yang di tata oleh Ir. Judodibroto Riyadi, koteng dalang sekaligus peneliti di LPM ITB, penyusunan tiba pada tahun 1990, sehabis balai selesai, langgar Ats-Tsaurah Serang disahkan oleh Gubernur Jawa Barat Bapak Raden. Nuriana pada tahun 1995. Seterusnya tahun 1993 mengikuti kala pengaruh Bupati Serang H. Sampurna, Dia memulai untuk transformasi balik balai langgar, dan tahun 1998 dia mensahkan langgar besar Ats-Tsaurah sebagai langgar besar di Kab. Serang.¹⁴ langgar yang tahu bagaikan langgar besar di Kab. Serang tersebut ialah simbol lega dada umat beragama. Area langgar lebih dari satu oleh tilu tempat ibadah umat Kristen, ialah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Gereja Bethel Indonesia di samping belakang langgar, serta Gereja Katolik Kristus Raja akurat di hadapan langgar.

Bersama dengan bersamaan kala dan memajukan harapan bakal pengurusan tata usaha langgar yang ahli, pengelola DKM menderit kira-kira perubahan. Tercantum 5 (lima) kali perubahan pengelola DKM langgar Besar Ats-Tsaurah Metropolitan Serang.

¹⁴ Reaksi wawancara bersama Bapak Haji Baidowi (pengurus masjid Ats-Tsaurah Kota Serang) Pada tanggal 02 April 2021 pada pukul 10.00 WIB, di sekretariat masjid Ats-Tsaurah.

1. Era 1998-2005 oleh Haji Sandir Usman
2. Era 1996-1998 oleh H. Aman Sukarso
3. Era 2005-2013 oleh Drs. H. Tirtayasa Pandji, M.Si
4. Era 2013-2020 oleh Drs. H, Said Munawir
5. Era 2020-sekarang Mahmud sakroni mantan danramil.¹⁵

Menurut tahun 1994 langgar Ats-Tsaurah yang selaku defacto selaku langgar Besar Kab. Serang sedang terbentur serta anggaran pemulihan yang rusak cukup. mengikuti musim 1997 Drs. Haji. Usman Sandir halnya Sesepuh DKM langgar Besar Ats-Tsaurah Kab. Serang ikut serta panitia majukan kira-kira terobosan serta mendirikan beragam prasana di antaranya koperasi Baitul Maal Wat Tamwil, ABG langgar dan klinik kesehatan.

Berbareng melalui pertumbuhan wilayah Provinsi Banten yang melepaskan akibat baik bagi pertumbuhan warganya akhirnya langgar Ats-Tsaurah Serang membentuk senter pertumbuhan Islam di Provinsi Banten. Dari 2007 dasar ilmu ketua DKM langgar Besar Ats-Tsaurah ialah Drs. H. Pandji Tirtaya, M.Si memperoleh uluran tangan dari APBD Kab. Serang, langgar disusun balik serta meluaskan prasarana eksternal rumah pertama langgar dan memudahkan langgar serta media multimedia dan internet. Serta Surat Keputusan Bupati Serang No.

¹⁵ Reaksi wawancara bersama Bapak Haji Baidowi (pengurus masjid Ats-Tsaurah Kota Serang) Pada tanggal 05 April 2021 pada pukul 09.30 WIB, di sekretariat masjid Ats-Tsaurah.

541.3/Kep.505-Huk/2007 bahwa langgar Besar Ats-Tsaurah Serang membuat langgar Kuasa Sekitar Kab. Serang.

Lalu bertimbang serta Surat Keputusan Ketua Kementerian Agama Metropolitan Serang Nomor: 123 Tahun 2020 tanggal: 30 Mei 2020 berkenaan: Validasi Urutan Pengatur Dewan Kemakmuran Langgar (DKM) Langgar Agung Ats-Tsaurah Serang era 2020-2025, dipegang oleh Mahmud Sakroni.¹⁶

b) Awal berdirinya Gereja Kristen Katolik Pegantungan

Sebelum kita membahas sejarah berdirinya Gereja Kristen Pegantungan, dalam hal ini penulis mengaitkan buku karya Richard P. McBrien, tentang 101 Tanya Jawab tentang Gereja. Gereja ialah semua anggota badan ataupun sealiran sejak rakyat yang memanggil Allah Ayah akan melegalkan Rabani Yesus, Sang Putra, ketika sabda, sakramen, bukti dan jasa, lewat kontrol Roh Kudus, kerja kembar kontrol penugasan kuno Yesus untuk Kerajaan Allah. Maka Gereja ada beragam kacamata, yaitu: Sebentuk komunikasi, Sealiran tradisi akibat Gereja memerlukan media aparat dan struktural untuk mengisi penugasan pengutusannya, Selama kerja kembar melalui penugasan Yesus diri perlu Kerajaan Allah, Gereja

¹⁶ Reaksi wawancara bersama Bapak Haji Baidowi (pengurus masjid Ats-Tsaurah Kota Serang) Pada tanggal 05 April 2021 pada pukul 09.30 WIB, di sekretariat masjid Ats-Tsaurah.

merupakan serta melayani peralihan, jasa ataupun ketangguhan yang melepaskan saat warga dan ketika dongeng tunggal.¹⁷

Gereja merupakan teknik aktivitas umat Kristen pada mulanya kala Ketentuan anyar penyalinan cerita Para Rasul 3: 41-47 sebagai berikut: “[41] berjuang bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan perkataan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. [42] rakyat yang mendapat bicaranya (dialog Rasul Petrus) itu membagi sendiri dibaptis dan mengikuti tanggal itu besaran berjuang menumpuk sepertinya empat ratus nyawa. [43] serta semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama. [44] Hingga ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. [45] serta bertekun dan serta sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti dirumah mereka masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama serta gembira serta tulus hati, [46] Dengan memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan [47] serta selalu ada hari mereka yang menjual harta miliknya,

¹⁷ Richard P. McBrien, *101 Tanya Jawab tentang Gereja*, (Jakarta: Obor, 2005), Cet. IV, hal. 6.

*lalu membagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan mereka masing-masing..*¹⁸

Dongeng pusat Rasul tercantum, akan menerangkan hingga umat Kristen utama itu ada suka duka dan bukti aktivitas di ketika situasi: (1) Ingatan dan keikhlasan di ketika suka memberi berkat belah sealiran walaupun warga, (2) Menderita daya Allah yang kerja bukti di ketika orang sealiran, (3) Kegigihan dalam ajaran Firman biarpun ketaatan saat memestakan sakramen Perjamuan Kudus.

Dongeng umat Kristen kemudian lekas, datang di pusat Metropolitan tempat Banten, Metropolitan Serang saat pernah datang jemaat GKI Serang. GKI Serang mulai mulai sealiran aliansi kecil yang adat mendirikan sealiran aliansi di balai famili Kong Fet Lie, di Jalan. Di ponegoro 13, Serang. Cara adat sealiran itu tampil diantara beda sebab Ibrahim Yahya, Sethio Darmo, Samuel Nataraharja, Zefanya Yusuf, Fan Amoy, Lili Nataraharja, Lie Fiet Kiong, Christin Gunawan, Lena Gunawan, Gon Tin, Peter Yosua. Terbukti kualitas jasa tercantum menghasilkan anggapan maka sealiran itu sah membentuk pos jasa GKI Djabar, serta Lie Boksu ajar-ajar konsulennya.¹⁹

¹⁸ Reaksi wawancara bersama Bapak Deni Petrus (pengurus Gereja Pegantungan Kota Serang) Pada tanggal 19 April 2021 pada pukul 13.00 WIB, di luar Gereja Pegantungan.

¹⁹ Reaksi wawancara bersama Bapak Deni Petrus (pengurus Gereja Pegantungan Kota Serang) Pada tanggal 19 April 2021 pada pukul 13.00 WIB, di luar Gereja Pegantungan.

Tempat jasa GKI Djabar di Metropolitan Serang itu kelihatan bertambah berkembang. Hal itu terpancang lewat angka kedatangan jemaatnya saat kebaktian walaupun acara ketika acara kelihatan berkembang, ibarat corak katekisasi, kebaktian rumah tangga, bidston pagi dan sore, perlawatan, diakonia dan administrasi. Selain itu, penguatan saat penguatan dilaksanakan jatah pusat pengurusnya seiring serta penataan organisasi gerejawi. Ketika janggal satu pesan gerejawi GKI Serang, mengikuti kala mulanya kemajuan GKI Serang, kebaktian umum tampil sama kira-kira 52 kelompok jemaat, dan mengikuti musim 1970 kedatangan kelompok jemaat itu pun berkembang merupakan kira-kira 74 mencapai 82 kelompok jemaat. Majelis deretan Jemaat GKI Serang musim jasa mengikuti musim 1969-1970, sebagai berikut: Ketua Umum: Pdt. Eliezer Rasmindary Ketua 1: Capen Agustinus Maleachi Ketua 2: kolot Setio Dharmo Penulis 1: Tua-tua Gouw Sek Hun Penulis 2: Syamas Jahjadi Bendahara 1: Natarahardja Samuel Syamas Bendahara 2: kolot Setio Dharmo Anggota: Tua-tua Ny. Jd. Lie Fet Khiong Anggota: Syamas Christine Gunawa.

Jasa Sakramen dan Firman biarpun pengembalan jemaat GKI Serang lagi dibantu Lie Boksu, sebagai ajar-ajar konsulen. Jasa ajar-ajar konsulen disangga oleh warga Maleachi Agustinus, S. Th. Yang seterusnya dikuatkan ke saat posisi kolot Khusus GKI Djabar mengikuti musim

1968. Jasa engkau aktif mengikuti musim 1970-1972, selesai itu engkau membalas jemaat GKI Bandar Lampung. Jasa Firman Tuhan dan Penggembalan berikutnya dilaksanakan oleh kolot sebab Haryono, S. Th. Deddy S. Yang berikutnya ditahbiskan ke ketika posisi ajar-ajar GKI Jabar mengikuti riwayat 1975 selaku ajar-ajar Serang (ajar-ajar utama ditahbiskan di GKI Serang), yang jasa sewaktu mengikuti riwayat 1975-1985, selanjutnya beliau variasi untuk timpal di jemaat GKI Mangga Besar, Jakarta Barat. Terus jemaat GKI Serang, ditimpali Ajar-ajar. Baeha Herman, M. Th. Mengikuti riwayat 1998 mencapai kamu tempuh emeritas mengitu 20 September 2014.²⁰

Untuk memadati keperluan servis jemaat, bahwa 2002 Sinode area GKI Sinwil Jabar meletakkan berjalin Benny Halim, S. Th. Yang dikuatkan ke ketika posisi penentuan Khusus GKI pada 25 Juni 2003 dan ditahbiskan ke ketika posisi pendeta GKI pada 13 April 2005 (pendeta ke 2 yang ditahbiskan di GKI Serang) Dalam perjalanannya, jemaat GKI Serang mulai kala ke kala menumpuk dan berkembang.

Acara tercatat kasatmata ketika keaktifan kesibukan gerejawi biarpun besaran warga jemaat yang angka sekitar 2210 warga (yang berisi sejak warga

²⁰ Reaksi wawancara bersama Bapak Deni Petrus (pengurus Gereja Pegantungan Kota Serang) Pada tanggal 19 April 2021 pada pukul 13.00 WIB, di luar Gereja Pegantungan.

sidi/Baptis cukup umur biarpun Baptis bocah). GKI Serang ketika kesibukan klasikal telah merupakan belahan ketika: GKI Klasis Jakarta Utara, GKI Klasis Jakarta 1, GKI Klasis Jakarta Barat. Menurut 2013 merupakan belahan ketika klasis: GKI Klasis Banten, dan pasti merupakan belahan ketika Sinode area: GKI Sinode Daerah Jawa Barat.²¹

c) Awal berdirinya Gereja Protestan Alun-alun Kota Serang

Menurut tahun 1837 upaya pembangunan gereja di Kota Serang dilakukan serta mendorong umat Kristen yang tinggal di Keresidenan Banten untuk menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk berpartisipasi mendedekahkan sejumlah uang. Pendapat Van Hoevel, pada tahun 1838 upaya untuk mengumpulkan uang terus diintensifkan serta memperluas jangkauan pengumpulan uang ke Batavia.²²

Jalan membangun gereja segera terealisasi berkat dukungan dari para petinggi Belanda saat itu termasuk dari Jhr. Hora Siccama, Residen Banten, Drs. S. A. Budding, pendeta senior dari Batavia, dan bahkan dari

²¹ Reaksi wawancara bersama Bapak Deni Petrus (pengurus Gereja Pegantungan Kota Serang) Pada tanggal 16 April 2021 pada pukul 13.00 WIB, di luar Gereja Pegantungan.

²² Reaksi wawancara bersama Bapak Beni Petrus (pengurus Gereja Alun-Alun Kota Serang) Pada tanggal 20 April 2021 pada pukul 13.00 WIB, di luar Gereja Alun-alun Kota Serang.

wakil Uskup (*Prefektus apostolicus*) Roma Katolik di Hindia Belanda J. H. Scholten.

Tempat pembangunan gereja tersebut terletak di pinggir alun-alun persis dekat pendopo Bupati Serang saat itu, Raden Adipati Mandura Raja Jaya Negara. Pembangunan gereja tersebut berada dalam pengawasan seorang insinyur Belanda yang bernama Ir. Th. Reijgers. Gereja tersebut selesai dibangun pada tahun 1846. Kemudian pada 20 September pada tahun yang sama, diadakan acara peresmian Gereja tersebut melalui undangan prefek apostolik dan dewan Gereja yang ada di Batavia.²³

Ketika kata pengantar buku khotbah yang disampaikan pada saat peresmian Gereja pertama yang ada di Kota Serang ini, Van Hoeval menyampaikan jumlah Kristen yang rutin melaksanakan acara kebaktian di Gereja tersebut. Menurut pengakuannya, di Kota Serang saat itu terdapat 275 penganut Kristen, 188 di antaranya adalah penganut Kristen Protestan.

Basilika di Serang saat itu memiliki 45 rakyat anggota, beberapa di antaranya berperan sebagai dewan gereja yang menjamin kelancaran fungsi gereja sebagai tempat ibadah dan pelayanan kepada masyarakat kaum Kristiani di Banten. Di samping terdapat sekolah partikelir

²³ Reaksi wawancara bersama Bapak Beni Petrus (pengurus Gereja Alun-Alun Kota Serang) Pada tanggal 20 April 2021 pada pukul 13.00 WIB, di luar Gereja Alun-alun Kota Serang.

yang memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak Kristen yang ada di Kota Serang.²⁴

d) Awal berdirinya Vihara Avalokitesvara Banten Lama

Turut mulanya sebab Pembangunan vihara yang beda di sekujur Indonesia jangan melepaskan sejak kelompok China yang memenuhi migrasi ketika riwayat menyebut maka warga-warga China merantau ke Indonesia, area utama yang berjuang tuju adalah Palembang, dan utama dasar pusat perantau China kunjungi ke Indonesia adalah akan memburu ramuan. Dan umumnya berjuang berangkat ke pulau Jawa. Sementara itu ketibaan warga-warga China ke Banten ini bertemu pada mengikuti ke 1652 ataupun kira-kira abad ke 17, walaupun jangan memapah kontrol agung tentang rakyat Banten. Belaka cuma yang merupakan bekas riwayat warga China di area Banten tersebut merupakan Vihara Avalokitesvara.²⁵ pada pesan riwayat, area Vihara Avalokitesvara ini, memiliki cerita pesona yang utamanya semenjak ketibaan putri Tiongkok yang memindahkan ke tanah Banten.

²⁴ Reaksi wawancara bersama Bapak Beni Petrus (pengurus Gereja Alun-Alun Kota Serang) Pada tanggal 19 April 2021 pada pukul 13.00 WIB, di luar Gereja Alun-alun Kota Serang.

²⁵ Reaksi wawancara bersama Bapak Doni (Pengurus Vihara Avalokitesvara Banten Lama) Pada Tanggal 27 April 2021 pada pukul 09.30 WIB, di Luar Vihara Avalokitesvara Banten

Wujud semula mereka sebenarnya adalah Surabaya. Namun, mereka kehabisan air minum, rombongan terpaksa singgah di Banten. Banten saat itu di kuasi oleh Syarif Hidayatullah, terlihat kekuatan Jendral Tiongkok itu boleh ditaklukan. Sesudah kembali Tiongkok Jendral itu mengisahkan segala suka duka kepada Kaisar. Kira-kira era terus, Kaisar mengikut Syarif Hidayatullah ke Tiongkok. Di Tiongkok, Kaisar menyoba cendekiawan musafir. Sang Kaisar menahan perut putrinya serta bantal, ibarat tampak sedang bunting. Terus Kaisar menanya bagi Syarif Hidayatullah “jika tebak. Usai kira-kira bulan rahim Sang Putri? Kemudian Syarif Hidayatullah menjawab “seandainya mesti janggal, nyonya putri sedang bunting empat bulan.” Mencium kejadian itu Kaisar terbahak dia bakal pasti bakal wijaya sebab tebak cendekiawan salah. Lamun, wajah Kaisar merah padam saat nyonya putri berbicara jika dirinya benar-benar bunting empat bulan, ibarat yang dibicarakan oleh Syarif Hidayatullah. Kaisar pun malu pada tamunya. Sebab hebat sipu, Kaisar pun memecat nyonya putri, memperhatikan kini Syarif Hidayatullah ingat simpati, usai dia memanggil nyonya putri ke Banten terus di jadikan bininya.

Bukan kelebihan, anda serta melanting dengan kira-kira rakyat lewat penunggu disiplin Tuan Putri.²⁶ Vihara yang terhitung ketika area Situs Banten Lama yang juga dibangkitkan kira-kira 1653 Masehi ini serah keutamaan Vihara Avalokitesvara. Keutamaan Vihara tercatat capai mulai keutamaan janggal sendiri pengikut Buddha, yaitu *Bodhisattva Avalokitesvara*, yang penting “mendengar suara dunia.” Vihara ini tercantu, yang janggal utama kakek di Indonesia. Di Banten nyonya putri ikut separuh penunggu menganut agama Islam. Dan separuh lagi pasti menawan kuat agama nenek moyang mereka. Dan berjuang yang non-Muslim, bersembahyang di sisi rantau, di area terbongkar. Mengamati kini watak nyonya putri sadar terenyuh. Kamu meminta untuk lanangnya supaya mengadakan area sembahyang yang setimpal bagi berjuang.

Bagi sang bini terkasih, ajakan tercantum diterima. Alhasil, bangkit sama area tipis selebar kira-kira 2 M2 yang posisi di setengah barat Langgar Besar. Beserta pesan tengah anggotanya mesti menepatkan diri beserta berjuang yang beragama Islam. Area penyembahan tersebut dibangun kira-kira 1653.

Sesudah dobrak, 1775 mereka pun membangun tempat menyembah yang meningkatkan lebar, posisinya

²⁶ Reaksi wawancara bersama Bapak Doni (Pengurus Vihara Avalokitesvara Banten Lama) Pada Tanggal 27 April 2021 pada pukul 09.30 WIB, di Luar Vihara Avalokitesvara Banten.

di area yang kini ini. Dan bertumpu balai Vihara Avalokitesvara.²⁷

E. Bagan Gambaran Umum Pada Masyarakat

Pegantungan Kota Serang

<p>A. Profil Desa Pegantungan Kota Serang</p>	<p>Pegantungan merupakan suatu daerah yang janggal utama lokasi yang mampu di area Desa Cimuncang Kecamatan Serang Metropolitan Serang. Desa Cimuncang mempunyai tempat lokasi 155,257,5 hektar, lokasi manajemen Pegantungan bertempat di RT 01/07 angka warga penduduk yaitu sebanyak 3.480 warga serta perbandingan angka penduduk cwo sebanyak 708 orang dan penduduk cwe 772 warga, dan dibagi 240 KK.</p>
<p>B. Posisi Desa Pegantungan Kota Serang</p>	<p>Posisi Metropolitan Serang di Jalan Veteran No. 43 Metropolitan Serang yang kini membentuk Pusat Metropolitan</p>

²⁷ Reaksi wawancara bersama Bapak Doni (Pengurus Vihara Avalokitesvara Banten Lama) Pada tanggal 27 April 2021 pada pukul 09.30 WIB, di luar Vihara Avalokitesvara Banten Lama.

	<p>Provinsi Banten.</p> <p>Kemudian Jarak langgar Ats-Tsaurah Pegantungan sama Rumah ibadah adalah sebagai berikut:</p> <p>A. Gereja Kristen Katolik Pegantungan Jaraknya adalah 70 meter</p> <p>B. Vihara Metta Lopang jaraknya adalah 1,3 Km</p> <p>C. Gereja Protestan Alun-alun Kota Serang jaraknya adalah 200 meter</p> <p>D. Vihara Avalokitesvara Banten Lama jaraknya adalah 3 Km.²⁸</p>
<p>C. Gambaran Sosial, budaya dan agama di Pegantungan Kota Serang</p>	<p>a) Gambaran Sosial</p> <p>Hasil Wawancara dengan Bapak Heri selaku rakyat Pegantungan tentang Budaya warga pegantungan.</p>

²⁸ Reaksi wawancara bersama Bapak Haji Baidowi (pengurus masjid Ats-Tsaurah Kota Serang) Pada tanggal 04 April 2021 pada pukul 09.00 WIB, di sekretariat masjid Ats-Tsaurah.

	<p>Menurut Bapak Heri mengungkapkan “Setiap ada kegiatan Bantuan Sosial yang diselenggarakan oleh Pemuda Pemudi warga Pegantungan, baik remaja-remaja yang agama Islam, agama Kristen maupun agama Budha membagikan sebagian rezekinya kepada orang yang tidak mampu. Kegiatan Bantuan Sosial sudah menjadikan budaya oleh rakyat Pegantungan ini sudah menjadikan Budaya setiap ada kegiatan Bantuan Sosial warga Pegantungan baik yang agamanya Islam, agama Kristen maupun agama Budha.”</p> <p>b) Gambaran Budaya</p> <p>Hasil Wawancara dengan Bapak Heri selaku masyarakat Pegantungan tentang Budaya warga pegantungan.</p>
--	--

	<p>“Harmonis tersebut ditunjukkan serta silih menjaga ketika salah satu di antara mereka sedang beribadah atau merayakan hari raya di rumah ibadah. Sebagaimana umat Kristen yang sedang melaksanakan Ibadah di Gereja pada hari Natal, umat Muslim serta suka rela menjaga keamanan di luar Gereja hingga rangkaian ibadah selesai dilaksanakan. Sebaliknya, umat Kristen dan Budha secara sukarela mendedahkan cukup besar harta mereka untuk pembangunan langgar Agung di wilayah tersebut.”</p> <p>c) Gambaran Agama</p> <p>Hasil Wawancara dengan Bapak Haji Baidowi selaku pengurus masjid Ats-Tsaurah Kota Serang Pegantungan tentang Agama warga pegantungan.</p>
--	---

	<p>“menyumbangkan suatu apapun pasti tak terlepas pada dasar perintah-Nya, disini peneliti mencoba mencari apa dasar atau landasan harmonis Beragama ketika Al-Qur’an maupun Hadis. Dan ketika wawancara peneliti melalui pengurus Langgar Ats-Tsauroh tertuju pada surat Al-Kāfirūn Ayat 6 dan Al-Baqarah ayat 256, disini Bapak Haji Baidowi memberi gagasannya mengenai mengapa landasannya adalah surat itu.”</p>
<p>D. Awal berdirinya tiga rumah ibadah tiga agama yang berbeda di Pegantungan Kota Serang</p>	<p>a) Awal berdirinya Langgar Besar Ats-Tsauroh Banten Langgar Besar Ats-Tsaurah Metropolitan Serang dahulunya kutip Langgar Pegantungan pembangunnya menurut waktu kekuasaan Kepala Daerah Raden. Tumenggung Basudin Tjondronegoro pada masa 1870 sampai 1888, Raden.</p>

	<p>Tumenggung Basudin Tjondronegoro individual selaku Bupati Pandeglang saat itu beliau mendedekahkan tanahnya seluas 26.510 m² untuk pembangunan langgar. langgar Besar Ats-Tsaurah Metropolitan Serang mempunyai puncak ikut 3, modelnya rada kembar serta langgar beda di wilayah Banten, bagaikan kebiasaan rumah langgar di Pulau Jawa rupa tempat serta draf pendopo terungkap, khas ciri balai joglo.</p> <p>b) Awal berdirinya Gereja Kristen Katolik Pegantungan</p> <p>Sebelum kita membahas sejarah berdirinya Gereja Kristen Pengantungan, dalam hal ini penulis mengaitkan buku karya Richard P. McBrien, tentang 101 Tanya Jawab tentang Gereja. Gereja merupakan semua anggota badan ataupun uni dari manusia yang memanggil Allah Ayah akan melegalkan Rabani Yesus, Sang Putra, lanjut sabda, sakramen,</p>
--	---

	<p>bukti dan servis, lewat kekuasaan Roh Kudus, mengelola kembar beserta penugasan historis Yesus demi Kerajaan Allah. Maka Gereja ada beragam aspek, yaitu: Sebetuk komunikasi, Sebuah institusi karena Gereja memerlukan sarana-sarana aparat beserta struktural untuk mencukupi darma penugasan, selama kerja serupa beserta penugasan Yesus tunggal demi Negara Allah. Gereja merupakan juga perlakuan perubahan, pelayanan atau kekebalan yang melepaskan lanjut warga dan lanjut cerita tunggal.</p> <p>c) Awal berdirinya Gereja Protestan Alun-alun Kota Serang</p> <p>Pada tahun 1837 upaya pembangunan gereja di Kota Serang dilakukan dengan mendorong umat Kristen yang tinggal di Keresidenan Banten untuk menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk berpartisipasi mendedekahkan sejumlah uang. Menurut Van</p>
--	--

	<p>Hoevel, pada tahun 1838 upaya untuk mengumpulkan uang terus diintensifkan dengan memperluas jangkauan pengumpulan uang ke Batavia.</p> <p>Upaya membangun gereja segera terealisasi berkat dukungan dari para petinggi Belanda saat itu termasuk dari Jhr. Hora Siccama, Residen Banten, Drs. S. A. Budding, pendeta senior dari Batavia, dan bahkan dari wakil Uskup (<i>Prefektus apostolicus</i>) Roma Katolik di Hindia Belanda J. H. Scholten</p> <p>c) Awal berdirinya Vihara Avalokitesvara Banten Lama.</p> <p>Pada mulanya dari Pembangunan vihara yang jelas di semua Indonesia mesti melepaskan mulai golongan China yang memenuhi migrasi lanjut cerita menuturkan maka warga-warga China mengembara ke Indonesia, area utama yang</p>
--	---

	<p>berjuang mendatangi adalah Palembang, serta tunggal argumen tengah perantau China kunjungi ke Indonesia adalah untuk mengejar rempah-rempah. Dan umumnya bergerak berangkat ke pulau Jawa. Sedang ketibaan warga-warga China ke Banten ini ada pada tahun ke 1652 ataupun kira-kira abad ke 17, walaupun tidak membawa kontrol luas tentang rakyat Banten. Belaka saja yang membentuk jejak sejarah warga China di tanah Banten tersebut adalah Vihara Avalokitesvara. pada pesan riwayat, area Vihara Avalokitesvara kini, ada narasi pindah yang awalnya mulai ketibaan putri Tiongkok yang hijrah ke tanah Banten.</p>
--	--